

**EFEKTIFITAS SIMULASI PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TENTANG PENANGANAN  
KAJADIAN KECELAKAAN LALU LINTAS (KLL) PADA MASYARAKAT  
AWAM DI DESA BUMI SARI KECAMATAN NATAR**

**Emir Fajar Hizrian<sup>1</sup>, Rika Yulendasari<sup>2\*</sup>, Usastiawaty Cik Ayu Saadiah Isnainy<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Malahayati

Email Korespondensi: rikajeng@gmail.com

Disubmit: 11 Agustus 2022

Diterima: 12 Agustus 2022

Diterbitkan: 13 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i4.7492>

**ABSTRACT**

*South lampung regency it's all the data obtained by the accident rate in 2020 reached 575 cases with the number of victims died (MD) as many as 123 people, seriously injured (LB) 232 people and light injured (LR) 220 people. Meanwhile, the loss of death within a years reached Rp. 3.509.375.000 the highest number of accidents occured ij July. Namely raching 29 cases with the number of victims died (MD) 8 people, seriously injured (LB) 22 people and lightly injured (LR) 42 people. Objective to find out the effectiveness of the basic Life support training simulation on increasing knowledge and motivation about handling traffic accident (KLL) in ordinary people in Bumi Sari Village, Natar Distric, South Lampung Regency. Methods of research used quantitative experimental method with one group pretest posttest apporch. the population is all ordinary people in bumi sari village, men and women aged 20 -34 years as many as 243 people. the sampling technique used is purposive sampling. Analysis of univariate and bivariate data using the wilcoxon test. Results the average value of the communities knowledge level before being given basic Life support (BHD) trqining was 4.87 + 0.900 after being given Basic Life Support training, which was 48.40+ 5.209. the average value of the communities level of motivation before being given basic Life support training was 8.50+0.777 after being given BHD training, which was 71.20+4.437. The results of bivariate data analysis using T-test dependent test obtained p-value 0.000<0.05, it can be concluded that there is an effectiveness of basic Life support training simulation on increasing knowledge and motivation about handling traffic accident (KLL) in motorcycle taxi drivers in bumisari village Natar district. Suggestion is expected to know how to perform basic Life support for those who need treatment especially in case of traffic accident and cardiac arrest Victims.*

**Keywords:** BHD Simulation, Knowledge, Motivation, Accident Handling

**ABSTRAK**

Data Kabupaten Lampung Selatan diperoleh angka kecelakaan pada tahun 2020 mencapai 575 kasus dengan jumlah korban meninggal (MD) sebanyak 123 orang, luka berat (LB) 232 orang dan luka ringan (LR) 220 orang. Sedangkan kerugian kematian dalam kurun waktu satu tahun mencapai Rp. 3.509.375.000 jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada bulan Juli. Yakni raching 29 kasus dengan jumlah korban meninggal (MD) 8 orang, luka berat (LB) 22 orang dan luka ringan

(LR) 42 orang. Tujuan mengetahui efektivitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kecelakaan lalu lintas (KLL) pada masyarakat awam di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan pendekatan one group pretest posttest. penduduknya adalah seluruh masyarakat biasa di desa bumi sari, laki-laki dan perempuan berusia 20 -34 tahun sebanyak 243 orang. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil nilai rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan bantuan hidup dasar (BHD) adalah 4,87 + 0,900 setelah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar yaitu 48,40+ 5,209. nilai rata-rata tingkat motivasi masyarakat sebelum diberikan pelatihan bantuan hidup dasar adalah 8,50+0,777 setelah diberikan pelatihan BHD yaitu 71,20+4,437. Hasil analisis data bivariat menggunakan uji T-test dependent diperoleh p-value 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kecelakaan lalu lintas (KLL) pada ojek driver di desa bumisari kecamatan natar. Diharapkan dapat diketahui bagaimana melakukan pertolongan hidup dasar bagi yang membutuhkan penanganan khususnya pada korban kecelakaan lalu lintas dan serangan jantung.

**Kata Kunci:** Simulasi BHD, Pengetahuan, Motivasi, Penanganan Kecelakaan

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa tidak diinginkan yang terjadi karena kendaraan mengalami tabrakan dengan benda lain sehingga menyebabkan kerusakan, cedera hingga kematian pada korban kecelakaan (A.D. Saputra, 2017). Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian di jalan raya yang tidak terduga serta tidak disengaja, melibatkan kendaraan ataupun pengguna jalan lainnya sehingga menimbulkan beberapa dampak diantaranya adalah terdapat korban manusia dan atau kerugian materi berupa harta benda (Riandini et al., 2015). Meningkatnya jumlah kendaraan tanpa diiringi dengan bertambahnya akses jalan raya untuk menampung jumlah kendaraan dapat membawa pengaruh negatif berupa kemacetan serta jumlah kasus kecelakaan lalu lintas yang kian meningkat (Enggarsasi & Sa'diyah, 2017).

Berdasarkan data WHO tahun 2018 yang dilakukan penilaian

keselamatan jalan pada 178 negara, kematian nomor 8 di dunia disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dengan tingkat kematian 2,5%. Berdasarkan data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2018), angka kejadian kecelakaan di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 109.215 kasus, korban meninggal sebanyak 29.472 orang, cedera berat sebanyak 13.315 orang, dan 130.571 orang mengalami cedera ringan. Direktorat lalu lintas kepolisian daerah Sumatera Selatan mencatat jumlah kasus kecelakaan di Sumatera Selatan meningkat sebesar 3,47 persen pada tahun 2018 dengan jumlah 1.192 kasus (Febriansyah, 2019). Kapolresta Palembang mengungkapkan bahwa pada tahun 2018 korban kecelakaan lalu lintas di kota Palembang mencapai 360 orang, 96 orang diantaranya meninggal. Dari total korban kecelakaan lalu lintas, sekitar 70 persen kecelakaan terutama disebabkan karena

kelalaian dalam berkendara (Inge, 2019).

Sedangkan untuk data meninggal di Provinsi Lampung pada tahun 2019 pada Semester I kejadian laka lantas 12.487 perkara, berdasarkan data Dirlantas Polda Lampung, angka kecelakaan lalu lintas di Provinsi Lampung hingga september 2019 mencapai 1.626 dengan jumlah korban 2.907, dan jiwa di antaranya meninggal dunia. Semester I 2020 mengalami penurunan 18 persen atau 2.093 jiwa menjadi 1.725 jiwa (Jasa Raharja, 2019).

Kabupaten Lampung Selatan sendiri data yang di peroleh angka kecelakaan pada tahun 2020 mencapai 575 kasus. Dengan jumlah korban Meninggal Dunia (MD) sebanyak 123 orang, Luka Berat (LB) 232 orang dan Luka Ringan (LR) 220 orang. Sementara, kerugian kematian dalam kurun waktu setahun mencapai Rp. 3.509.375.000 angka kecelakaan tertinggi terjadi pada bulan juli. Yakni mencapai 29 kasus, dengan jumlah korban Meniggal Dunia (MD) 8 orang, Luka Berat (LB) 22 orang dan Luka Ringan (LR) 42 orang (Polres Lampung Selatan, 2020).

Fenomena kurang terorganisirnya sistem *prehospital* memerlukan adanya solusi yang efektif dan efisien. Rasio tidak berimbang antara jumlah SDM, ambulan, wilayah yang relatif luas di Indonesia, serta masalah kemacetan lalu lintas akan memakan waktu yang cukup lama dalam mengatasinya. Yang bisa diusahakan dalam hal ini adalah mengoptimalkan peluang yang ada. Diantaranya memberdayakan sumber daya manusia yang lebih sering terpapar terhadap kejadian KLL seperti keluarga, polisi, sopir angkutan umum serta orang awam yang juga memiliki kesempatan

lebih dalam menemui kejadian KLL. Pertolongan yang biasa mereka berikan adalah memanggil ambulan, memindahkan dan mengangkut pasien ke rumah sakit, serta memberikan dukungan moral kepada korban dan keluarga (O'meara, 2012; Pallavisarji, 2013).

Prosedur bantuan hidup dasar (BHD) pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan atau upaya penyelamatan yang dilakukan untuk mempertahankan hidup sebelum mendapatkan pertolongan lebih lanjut dari petugas paramedis. Dalam prosedur BHD terdapat 2 tema yaitu evakuasi dan fase pelaksanaan (Gosal, 2017). Adapun dampak dari pemberian pertolongan pertama adalah menyelamatkan jiwa korban kecelakaan lalu lintas, mencegah cacat, memberi perasaan nyaman, dan menunjang proses penyembuhan untuk seseorang yang mengalami cedera atau kecelakan. Namun tanpa pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan tidak jarang malah justru memperparah situasi dan kondisi korban (Kumoratih, 2012).

Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama *pre hospital* perlu dilakukan. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama. Data di atas diperkuat oleh keterangan tenaga

medis pada salah satu rumah sakit di kota Denpasar. Kebanyakan pasien yang dibawa ke rumah sakit belum mendapatkan penanganan awal dan dengan cara transportasi yang kebanyakan menyalahi aturan yang semestinya (Dhyana, 2015).

Perilaku BHD akan terbentuk karena adanya suatu intensi terlebih dahulu. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi intensi masyarakat dalam melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas karena selain tenaga medis, siapapun dapat melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas dengan cara yang tepat dan cepat untuk memberikan pertolongan (Lumangkun dan Kumaat, 2014). Proporsi dan intensitas pelatihan BHD oleh masyarakat bervariasi di berbagai negara. Alasan utama dari perbedaan tersebut adalah karena berbagai system pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan BHD sebagai bagian dari kurikulum sekolah menengah dan akuisisi lisensi pengemudi. Keinginan masyarakat di berbagai negara untuk belajar dan melakukan BHD di berbagai negara juga sangat penting. Tidak ada waktu, tidak tertarik untuk belajar, takut melakukan sesuatu yang salah, takut akan tanggung jawab hukum, dan alasan lain adalah hambatan yang membatasi masyarakat untuk belajar dan melakukan BHD (Chen, Meng., et al 2017). Padahal, penanganan yang terlambat ataupun tidak tepat pada henti jantung akan berakibat fatal yaitu kematian dalam hitungan menit (Wijaya, 2016).

Masyarakat awam menemukan korban kecelakaan lalu lintas pertama kali sebelum korban mendapatkan pertolongan dari tenaga medis, sehingga tindakan pertolongan apapun yang diberikan akan menentukan tingkat

keberhasilan penanganan medis. Jika pertolongan yang diberikan oleh masyarakat awam tepat, maka angka harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi dibandingkan dengan korban yang mendapatkan pertolongan secara tidak tepat.

Masyarakat di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan berdekatan dengan jalan jalur dua lintas sumatra di desa bumi sari merupakan orang yang mendengar atau menemukan terjadinya kecelakaan lalu lintas sehingga perlu dilakukannya pelatihan dengan tujuan mengasah skill para masyarakat awam untuk melakukan pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan dengan baik.

Data prasurvei yang dilakukan 20 maret 2021 untuk mengetahui jumlah masyarakat awam di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar, di dapat 180 masyarakat, selanjutnya di lakukan wawancara terhadap masyarakat terkait bantuan hidup dasar saat terjadi kecelakaan, dari hasil wawancara tersebut masyarakat belum mengetahui dengan benar cara melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) pada masyarakat awam di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Tahun 2022".

## KAJIAN PUSTAKA

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian dimana sebuah kendaraan bermotor bertabrakan dengan benda lain dan menyebabkan kerusakan. Kadang kecelakaan ini dapat mengakibatkan luka-luka atau kematian manusia atau binatang (WHO,2004).

Definisi kecelakaan menurut Peraturan Pemerintah Nomor : 43 tahun 1993 pasal 93 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan adalah : suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda. Korban kecelakaan lalu lintas sebagaimana dimaksud dalam hal ini adalah terbagi menjadi 3 (tiga), yaitu : Korban Mati, korban luka berat dan korban luka ringan.

### Pengertian Bantuan Hidup Dasar

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah dasar untuk menyelamatkan nyawa ketika terjadi henti jantung. Aspek dasar dari BHD meliputi pengenalan langsung terhadap henti jantung mendadak dan aktivasi system tanggap darurat, *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) atau resusitasi jantung paru (RJP) dini, dan defibrilasi cepat dengan defibrillator eksternal otomatis/*automated external defibrillator* (AED). Pengenalan dini dan respon terhadap serangan jantung dan stroke juga dianggap sebagai bagian dari BHD. Resusitasi jantung paru (RJP) sendiri adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis . (Ngirarung, Mulyadi, & Malara, 2017).

*Basic Life Support* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan

Bantuan Hidup Dasar (BHD) adalah segala usaha yang dilakukan untuk dapat mempertahankan kehidupan pada saat seseorang mengalami kondisi kegawatdaruratan yang mengancam jiwa (AHA, 2015). BHD atau dikenal dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) yaitu sekumpulan usaha atau intervensi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi organ penting pada korban dengan henti jantung dan henti nafas. Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas. (Ngirarung, Mulyadi, & Malara, 2017).

Menurut Lontoh, dkk (2013) menyatakan bahwa peranan orang awam sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit jantung seseorang berhenti, dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, dan memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

Pengetahuan terhadap BHD sangat penting untuk diketahui hal ini dikarenakan banyaknya kejadian henti napas dan henti jantung yang terjadi di komunitas. Banyak korban dengan henti jantung yang tidak mendapatkan penanganan awal dengan baik pada saat di komunitas atau di luar rumah sakit. Hal ini dikarenakan banyak orang yang belum paham tentang hal yang harus dilakukan pada korban henti jantung dan henti napas. Penolong di sekitar tempat kejadian sangatlah berperan penting dalam menentukan hasil akhir dari korban nantinya. Selain kecepatan dalam memberikan pertolongan, ketepatan juga memiliki peran penting dalam hal ini. Banyak hal yang bisa terjadi apabila korban sudah menamatkan pertolongan pertama namun, pertolongan yang diberikan tidak tepat. Hal ini

tentunya dapat memperburuk kondisi pasien (AHA, 2015).

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

### Motivasi

Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku, pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want* (Notoatmodjo, 2014). Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2011), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu 1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem yang pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energy manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, 2 motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3 motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan (Sardiman, 2011).

### METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode Pre-Eksperimen dengan pendekatan pendekatan One Group Pretest-Postes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat awam di desa Bumi Sari laki-laki dan perempuan di usia 20 - 34 tahun sebanyak 243 orang, sedangkan sampel yang digunakan adalah

sebanyak 30 responden. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variable pengetahuan adalah kuesioner modifikasi dari penelitian sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas. Sedangkan kuesioner

motivasi, diambil dari kuesioner penelitian sebelumnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Dan Pekerjaan Pada Masyarakat Awam Tentang Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Usia	N	%
20-34 Tahun	30	100,0
Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Pendidikan	N	%
SD	2	6,7
SMP	6	20,0
SMA	22	73,3
Pekerjaan	N	%
Buruh	8	26,7
Ibu Rumah Tangga	15	50,0
Petani	2	6,7
Wiraswasta	5	16,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui karakteristik usia masyarakat berdasarkan usia secara keseluruhan adalah usia 20-34 tahun sebanyak 30 responden (100,0%), jenis kelamin terbanyak adalah

perempuan 18 responden (60,0%), pendidikan terbanyak adalah SMA 22 responden (73,3%), dan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (50,0%).

### Pretes

**Tabel 2. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (Kll) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Variabel	Mean±SD	Min - Max	n
Pengetahuan Pretes	4,87±0,900	3-6	30

Berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat pengetahuan dari

masyarakat adalah 4,87+0,900 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat adalah sedang, dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 6.

**Tabel 3. Nilai Rata-Rata Motivasi Sebelum Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Variabel	Mean±SD	Min - Max	n
Motivasi Pretes	48,40+5,209	39-56	30

Berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata motivasi dari masyarakat

adalah 48,40+5,209 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat adalah sedang, dengan nilai terendah adalah 39 dan nilai tertinggi adalah 56.

#### Postes

**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (Kll) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Variabel	Mean±SD	Min - Max	n
Pengetahuan Postes	8,50+0,777	7-10	30

Berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa sesudah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat pengetahuan dari

masyarakat adalah 8,50+0,777 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat adalah baik, dengan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 10.

**Tabel 5. Nilai Rata-Rata Motivasi Sesudah Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (Kll) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Variabel	Mean±SD	Min - Max	n
Motivasi Postes	71,20+4,437	64-79	30

Berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup

Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat pengetahuan dari

masyarakat adalah 71,20+4,437 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata motivasi masyarakat adalah tinggi,

dengan nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 79.

### Analisis Bivariat

**Tabel 6. Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

Variable	Mean±SD	Standar Error	p-value
Pengetahuan Postes	8,50+0,777	0,142	0,000
Motivasi Postes	71,20+4,437	0,810	

*Wilcoxon test. \*p-value <0,05*

Berdasarkan tabel diatas adalah diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi responden setelah diberikan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) mengalami peningkatan dengan hasil akhir nilai rata-rata 8,50 yang artinya pengetahuan responden memiliki kategori baik, dan motivasi dengan hasil akhir nilai rata-rata 71,20 yang artinya motivasi responden memiliki kategori baik

Dari hasil analisa data menggunakan uji *wilcoxon*, didapat nilai *p-value* 0,000<0,05 yang artinya terdapat efektifitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi tentang penanganan pertama kecelakaan lalu lintas (KLL) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

### PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, Jenis Kelamin, Dan Pekerjaan**

#### Usia

Jumlah sampel penelitian ini adalah 30 responden. Hasilnya menunjukkan usia responden sebagian besar karakteristik usia masyarakat berdasarkan usia secara keseluruhan adalah usia 20-34 tahun sebanyak 30 responden (100,0%). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Niven (2012) adalah usia yang terhitung mulai dari saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi

**Pada Masyarakat Awam Tentang Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan suatu tindakan. Menurut Muhsin (2017) seorang dengan usia dewasa memiliki sikap dalam perkembangannya adalah belajar untuk saling ketergantungan, tanggung jawab terhadap orang lain. Hal tersebut disebabkan kematangan proses berfikir seseorang dipengaruhi oleh pemikirannya dimana umur seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2017), yang meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sebagian besar berada pada usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 16 responden (45,7%). Menurut peneliti umur berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan suatu tindakan karena pada masa usia dewasa akhir sudah memiliki banyak pengalaman, semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak informasi yang didapat, dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga semakin tinggi proses kematangan berfikirnya.

#### Jenis Kelamin

Hasilnya menunjukkan sebagian besar jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan 18 responden (60,0%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Irwing (2009) setiap laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat pengetahuan yang sama karena akses untuk menerima ilmu pengetahuan atau pendidikan tidak hanya prioritas pada laki-laki melainkan memiliki prioritas yang sama baik perempuan maupun laki-laki dengan demikian apabila informasi dan pengetahuan yang didapatkan baik maka tingkat pengetahuan perempuan maupun laki-laki akan relative sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saranani, M., & Romantika, I. W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Nelayan Tentang Pertolongan Pertama Pada Korban Tenggelam di Desa Langara Tanjung Batu Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan nelayan sebelum dan sesudah

diberikan edukasi kesehatan dengan nilai  $p=0,000 < 0,05$ .

Menurut peneliti jenis kelamin berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat, karena jenis kelamin tidak ada batas ideal perbandingan antara masyarakat laki-laki dan perempuan, namun masyarakat laki-laki umumnya dibutuhkan saat melakukan pertolongan pada kecelakaan lalu lintas dimana dalam hal tersebut dibutuhkan untuk mengamankan lingkungan agar tetap kondusif dan dalam hal penanganan korban untuk membantu memindahkan beban yang berat seperti korban kecelakaan yang memiliki badan yang gemuk serta tindakan yang lain yang sulit dilakukan oleh perempuan dimana akan mengganggu kelancaran proses dalam penyelamatan korban kecelakaan.

#### Pendidikan

Hasilnya menunjukkan sebagian besar pendidikan responden terbanyak adalah SMA 22 responden (73,3%).

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Niven (2012) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan prestasi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tingkat pendidikan masyarakat turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh (Wawan, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyami (2012), yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama pada Luka

Bakar. Hasil penelitian tersebut mendapatkan sebagian besar responden yang berpendidikan SMA, yaitu 46 responden (64,8%).

Menurut peneliti pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu tindakan karena, jenjang pendidikan yang tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan tindakan. Pernyataan ini didukung oleh Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki dalam bertindak.

#### **Pekerjaan**

Hasilnya menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden terbanyak terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (50,0%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) Pekerjaan merupakan suatu usaha untuk dapat menunjang kehidupan individu dan kehidupan keluarganya. Seorang pekerja

memiliki pengalaman informasi dan kemampuan adaptasi yang lebih baik di bandingkan dengan orang yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya (2016), yang meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian tersebut mendapatkan sebagian besar responden yang berpekerjaan swasta, yaitu 202 responden (55,3%).

Menurut peneliti pekerjaan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat, karena seseorang yang telah bekerja memiliki pengalaman yang luas dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja dan seseorang individu akan melakukan sesuatu tindakan berdasarkan pengalamannya. Seseorang yang berpengalaman akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang mereka kenal dan tidak merasa canggung dalam tindakannya. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan ketrampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata.

#### **Analisis Univariat Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat pengetahuan dari masyarakat adalah 4,87+0,900 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata

#### **Pengetahuan Dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

pengetahuan masyarakat adalah sedang, dengan nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 6.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman., Riyanto (2013) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan

pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Sejalan dengan penelitian Basri. Istihora (2019) Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korbankecelakaan Pada Tukang Ojek. Sebagian besar responden

#### **Nilai Rata-Rata Motivasi Sebelum Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa bahwa sebelum diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata motivasi dari masyarakat adalah 48,40+5,209 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat adalah sedang, dengan nilai terendah adalah 39 dan nilai tertinggi adalah 56.

Menurut Mc. Donald dalam Sadirman (2011), motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu 1. Bahwa motivasi mengawali

mempunyai pengetahuan kurang (61,9%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak (38,1%) dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan baik. Sesudah diberikan pelatihan adalah 8 responden berpengetahuan baik (38,1%), 7 responden dengan pengetahuan cukup (33,3%) dan 6 responden dengan pengetahuan kurang (28,6%).

Menurut peneliti pemberian pelatihan BHD pada masyarakat akan memberikan pengaruh positif bagi mereka, salah satunya adalah meningkatnya pengetahuan responden dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dengan baik dan benar, sehingga tidak menimbulkan cedera akibat salahnya penanganan saat menunggu ambulance ataupun tim medis.

#### **Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. 2 motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relavan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, 3 motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2017) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta. Hasil yang didapat pada penelitian ini rata-rata pada sebelum dan sesudah diberikan pelatihan tidak

mengalami perubahan yang signifikan dengan nilai mean 65,37 dan setelah diberi pelatihan 65,66.

Menurut peneliti Peningkatan motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas pada kelompok intervensi juga dipengaruhi oleh cara fasilitator dalam memberikan atau menyampaikan isi materi pelatihan

#### **Nilai Rata-Rata Pengetahuan Sesudah Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Tentang Penanganan**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa bahwa sesudah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat pengetahuan dari masyarakat adalah 8,50+0,777 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata pengetahuan masyarakat adalah baik, dengan nilai terendah adalah 7 dan nilai tertinggi adalah 10.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2017) Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta. Hasil: Analisis data

Bantuan Hidup Dasar (BHD) kepada responden. Penyampaian harus menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dimengerti, yang akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan dan juga motivasi responden untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

#### **Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

dilakukan dengan Paired Sample T-test menunjukkan nilai  $p = 0,332$  pada pretest dan post test kelompok kontrol,  $p$  value = 0,028 pada nilai pre test dan post test kelompok intervensi. Analisis dengan Independent Sample T-test, hasilnya menunjukkan nilai  $p = 0,319$  pada nilai pre test dan intervensi kelompok kontrol,  $p$  value = 0,016 pada nilai kelompok kontrol dan intervensi pasca tes. Dapat disimpulkan bahwa artefak BLS efek pelatihan tentang tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas di Polda Yogyakarta.

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas seharusnya dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat, baik itu tenaga kesehatan maupun masyarakat yang bukan merupakan tenaga kesehatan, hal ini karena pada saat kejadian, tidak langsung tenaga kesehatan yang berada di tempat kejadian, karena yang terlebih dahulu ada di tempat kejadian adalah masyarakat umum. Orang-orang, terutama yang tinggal di sepanjang jalan raya, sangat percaya diri dengan kemampuan mereka untuk memberikan pertolongan pertama kepada pasien mereka sehingga mereka harus mampu menghadapi kecelakaan di

jalan sebelum mereka dirawat di rumah sakit

### Nilai Rata-Rata Motivasi Sesudah Diberikan Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Motivasi Tentang

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sesudah diberikan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KKL) rata-rata tingkat motivasi dari masyarakat adalah 71,20+4,437 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata motivasi masyarakat adalah tinggi, dengan nilai terendah adalah 64 dan nilai tertinggi adalah 79.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meniarti (2020) Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) TERHADAP Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Pada Karang Taruna RW 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok. Hasil penelitian uji T-Dependent didapatkan nilai p value < 0.05. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi BHD terhadap motivasi (p=0.000), skill (p=0.000), dan pengetahuan (p=0.000) di RW 06 Krukut. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo

### Analisis Bivariat Efektifitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan

Hasil penelitian ini diketahui bahwa diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi responden setelah diberikan simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) mengalami peningkatan dengan hasil akhir nilai rata-rata 8,50 yang artinya pengetahuan responden memiliki kategori baik, dan motivasi

### Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (Kll) Pada Masyarakat Awam Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

(2014) Motif atau motivasi berasal dari kata latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku, pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*.

Menurut pendapat penlit Motivasi memberikan perolongan atau yang disebut dengan perilaku prososial adalah seluruh dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak atau dorongan lainnya yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan pertolongan pada orang lain orang lain yang ada dalam kondisi distress (menderita) atau mengalami kesulitan. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang mengambil tanggung jawab untuk menyejahterakan individu lain, mempengaruhi individu lain dalam kehidupan bersosialisasi terutama dalam situasi interaksi dan meningkatkan toleransi hidup antar individu.

### Motivasi Tentang Penganganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) Di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

dengan hasil akhir nilai rata-rata 71,20 yang artinya motivasi responden memiliki kategori baik

Dari hasil analisa data menggunakan uji *wilcoxon*, didapat nilai *p-value* 0,000<0,05 yang artinya terdapat efektifitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan dan

motivasi tentang penganganan pertama kecelakaan lalu lintas (KLL) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istihora., Basri (2019) dengan judul Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan Pada Tukang Ojek. Hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapan menolong setelah diberikan pelatihan BHD dengan nilai  $p=0,002$  untuk tingkat pengetahuan dan  $p=0,000$  untuk tingkat kesiapan menolong.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasrul (1998; Ahmad Hasan Basri, 2019) Pengetahuan tentang BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda korban yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD dan juga mengetahui tanda-tanda korban yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan. Pengetahuan tentang BHD ini tentunya dapat mengurangi kematian. Pengetahuan yang diperoleh akan berkaitan dengan stimulus yang dapat meningkatkan motivasi seseorang, dan akan berimbas pada perubahan perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh metode pelatihan yang diberikan yaitu melalui demonstrasi dan tanya jawab, keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh alat bantu yang dapat mempermudah pemahaman sasaran. Demonstrasi tindakan BHD akan membantu responden dalam mengingat kembali materi yang telah diberikan.

Menurut Mangkuprawira (2013) Pelatihan adalah sebuah proses

mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab dengan semakin baik, sesuai dengan standar. Materi yang disampaikan dalam pelatihan akan menjadi pesan atau informasi yang diterima oleh peserta, informasi diperoleh dari data yang sudah diolah sehingga mempunyai arti. Kemudian data ini akan disimpan dalam neuron-neuron (menjadi memori) di otaknya. Informasi yang sudah tersimpan ini akan saling terhubung dengan masalah yang dihadapi oleh manusia dan tersusun secara sistematis sehingga memiliki model untuk memahami atau memiliki pengetahuan yang terkait dengan masalah tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003; Nursalam, 2018) Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut peneliti pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan yaitu tahu dimana seseorang dapat mengingat semua materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami yaitu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi yaitu kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi dan situasi. Faktor yang

mempengaruhi motivasi yaitu kemampuan dan pengetahuan tentang pekerjaan sehingga masyarakat awam ketika belum mempunyai pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) maka berdampak pada kemampuan dalam melakukan BHD. Pengetahuan tentang BHD akan meningkatkan pengetahuan individu tentang mengidentifikasi tanda-tanda korban yang harus diberikan BHD, cara-cara melakukan tahapan BHD dan juga mengetahui tandatanda korban yang telah dalam keadaan pulih atau tidak terselamatkan. Pengetahuan tentang BHD ini tentunya dapat mengurangi kematian. Pengetahuan yang diperoleh akan berkaitan dengan stimulus yang dapat meningkatkan motivasi seseorang, dan akan berimbas pada perubahan perilaku seseorang. Hal tersebut berdampak pada motivasi masyarakat awam dalam melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. Terjadinya peningkatan rata-rata motivasi pada responden (masyarakat awam) akan menuntun

seseorang untuk cenderung berperilaku psikososial dan berlaku sebaliknya.

Hal yang baik ini dapat dipelihara dan ditingkatkan pada aspek yang dapat diubah yaitu lingkungan yang kondusif kearah perilaku positif. Sedangkan untuk motivasi yang lebih bersifat mengharapkan timbal balik sebenarnya juga dapat dilatih untuk kearah yang positif juga dengan cara.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian , dapat diambil kesimpulan hasil analisa data bivariat menggunakan uji dependen *t-tes* didapat nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas simulasi pelatihan bantuan hidup dasar (BHD) terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang penanganan kejadian kecelakaan lalu lintas (KLL) pada tukang ojek di Desa Bumisari Kecamatan Natar Tahun 2022.

### DAFTAR PUSTAKA

- AHA. (2015). Resusitasi Jantung Paru. AHA Guildines.
- Amajida, F. D. (2016). Kreativitas digital dalam masyarakat risiko perkotaan: Studi tentang ojek online "Go-Jek" di Jakarta. *Informasi*, 46(1), 115-128.
- Ardana, P., Wiharta, D. M., & Maia, F. N. D. R. (2008). Kunci pintu otomatis menggunakan aplikasi RFID card. *Jurnal Teknologi Elektro Vol. 7 No. 2, Desember 2008*.
- Arifain, S. M. K., Yusof, F., Aziz, S., Suhaini, N., & Suhaini, N. (2021). The Influence of Social Support on Marriage Satisfaction among Working Women in Selangor, Negeri Sembilan And Melaka.
- Azwar, Saifudin. (2016). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Budiman & Riyanto. (2013). *Pengukuran Sikap dan Pengetahuan* Salemba Medika: Jakarta.
- Dahlan, A., & Syahminan, T. V. (2017). Pengaruh terapikompres hangat terhadap nyeri haid (Dismenorea) pada siswi smk perbankan simpangharu padang. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(1), 37-44.
- Dirlantas Polda Lampung. (2019). Data Kecelakaan di Provinsi Lampung.
- Efendi F & Makhfudli (2013). *Keperawatan Kesehatan*

- Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.
- Firdaus, A. D., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 3(2), 128-134.
- Gigy, D. P. D., Setyobudi, A., & Tira, D. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Kupang Tahun 2019:(Studi kasus pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 dan 7 serta Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Kupang). *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 1091-1099.
- Harapan, H., Mudatsir, M., Yufika, A., Nawawi, Y., Wahyuniati, N., Anwar, S., ... & Imrie, A. (2019). Community acceptance and willingness- to-pay for a hypothetical Zika vaccine: A cross-sectional study in Indonesia. *Vaccine*, 37(11), 1398-1406.
- Hidayah (2017) *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Polisi Kota Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cermin Dunia Kedokteran*, 46(6), 458-461.
- Istikharah, R., & Firmansyah, R. Ningrum, V. D., (2019). Allele Frequency of SLC22A1 Met420del Metformin Main Transporter Encoding Gene among Javanese-Indonesian Population. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 7(3), 378.
- JasaRaharja. (2019). <https://www.jasaraharja.co.id/layanan/jumlah-santunan>
- Kepolisian Resor Lampung Selatan. (2020). Data Kecelakaan di Kabupaten Lampung Selatan.
- Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Bogor : Ghali Indonesia
- Muniarti, S. (2019). *Pengaruh Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Motivasi Dan Skill Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Karang Taruna Rw 06 Kampung Utan Kelurahan Krukut Depok* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Mutmainah, S. A., Abi, A. Y., Fadila, V. D., & Fauzi, Y. N. (2019). Formulasi Gel Mukus Ikan Sidat (*Anguilla Bicolor*) Sebagai Kandidat Penyembuh Luka Bakar. *Pharmaqueous: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 1(1), 106-112. Ngalim
- Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngirarung, Mulyadi, & Malara. (2017; Watung, G. I. V. 2021). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMANegeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21-27.
- Notoadmodjo, S. (2014). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). *Manajemen Keperawatan; Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*

- Profesional. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- O'meara, (2012; Pallavisarji, 2013; Firdaus, A. D., Agoes, A., & Lestari, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Orang Awam Untuk Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Malang. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 3(2), 128-134.
- Putri, H. S., & Diamantina, A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Keselamatan Dan Keamanan Pengemudi Ojek Online Untuk Kepentingan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 392-403.
- Silalahi, S. L. B., Handayani, P. W., & Munajat, Q. (2017). Service quality analysis for online transportation services: Case study of GO-JEK. *Procedia Computer Science*, 124, 487-495.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahriza, M. (2019). Kecelakaan Lalulintas: Perlukah Mendapatkan Perhatian Khusus?. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(2), 89-101.
- Tanriono, Y., Doda, D. V., & Manampiring, A. E. (2019). Hubungan Kelelahan Kerja, Kualitas Tidur, Perilaku Pengemudi, dan Status Gizi dengan Kecelakaan Kerja pada Pengemudi Ojek di Kota Bitung. *KESMAS*, 8(6).
- Uno, B. Hamzah. (2011). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.